

## Kepemimpinan Kristen dan Tantangan Hedonisme: Membimbing Jemaat Menghindari Perangkap Pinjaman *Online*

Messelina Diana  
Sekolah Tinggi Teologi Doulos Jakarta  
Correspondence: [tetelepta.messelina@gmail.com](mailto:tetelepta.messelina@gmail.com)

**Abstract.** The influence of hedonism and the rise of online loans (pinjol) in this country hurt financial life. Hedonistic attitudes and unhealthy debt habits often encourage individuals to ignore the values of healthy financial management. Although offering easy access, online loans favored by the public usually lead to mounting debt problems. Therefore, Christian leadership, namely pastors and clergy, guides the congregation to avoid this trap and return to sound financial principles to overcome the impact of hedonism and loan sharks on everyday life. Using a descriptive qualitative method, it is concluded that there is an influence of hedonism in the context of modern society, so it is hoped that the role of Christian leadership in guiding congregations to face the temptation of online loans is by applying biblical principles in financial management and solutions to overcome the traps of hedonism and online loans.

**Abstrak.** Pengaruh hedonisme dan maraknya pinjaman *online* (pinjol) di negara ini dan tentunya berdampak negatif terhadap kehidupan finansial. Sikap hedon dan kebiasaan utang yang tidak sehat sering kali mendorong individu untuk mengabaikan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang sehat. Pinjaman *online* yang diminati oleh masyarakat, meskipun menawarkan kemudahan akses, seringkali berujung pada masalah utang yang semakin menumpuk. Maka itu dalam kepemimpinan Kristen yaitu gembala dan para rohaniawan sejatinya memiliki peran dalam membimbing jemaat untuk menghindari perangkap ini dan kembali pada prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Sehingga dapat mengatasi dampak hedonisme dan pinjol dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode kualitatif deskriptif maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh sikap hedonisme dalam konteks masyarakat modern, maka diharapkan adanya peran kepemimpinan Kristen dalam membimbing jemaat menghadapi godaan pinjaman *online* yaitu dengan menerapkan prinsip alkitabiah dalam pengelolaan keuangan dan solusi untuk mengatasi perangkap hedonisme dan pinjaman online.

**Keywords:** Christian leadership; financial ethics; hedonism; online loans; kepemimpinan Kristen; hedonisme; pinjaman online; etika finansial

DOI: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v8i1.503>



### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan gaya hidup konsumtif di era masyarakat modern saat ini memiliki dampak baik dan buruk. Bila dalam konteks kehidupan kekristenan dengan segala kesederhanaan membuat semakin memperburuk tantangan yang dihadapi banyak individu dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Perkembangan teknologi yang diiringi dengan hadirnya dompet digital mempermudah dalam bertransaksi dan tentunya adanya pay later maupun pinjol

juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya konsumtif masyarakat.<sup>1</sup> Salah satu fenomena yang kini marak adalah pinjaman online (pinjol), yang meskipun menawarkan kemudahan, seringkali berujung pada masalah utang yang menjerat. Betapa banyak korban akibat jeratan hutang pinjaman online yang terpaksa menjual aset berharga untuk membayar pinjaman, karena ternyata bunga dari pinjaman tersebut berlipat lipatan melebihi ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku. Kalau tidak dibayar maka teror dan ancaman baik fisik maupun psikis dari penagih sewaan jasa pinjaman online selalu datang tiap hari.<sup>2</sup> Memang tidak dipungkiri pinjaman online memiliki dua sisi dampak bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Selain dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara cepat dan mudah, pinjaman ini bisa menjadi masalah besar bagi pengguna layanannya.<sup>3</sup> Dengan demikian, perkembangan teknologi dan gaya hidup konsumtif, seperti penggunaan dompet digital, *pay later*, dan pinjaman online mempermudah transaksi tetapi juga meningkatkan risiko utang yang menjerat, dengan bunga yang tinggi dan ancaman fisik atau psikis dari *debt collector* yang memperburuk tantangan pengelolaan keuangan pribadi. Terutama dalam konteks kesederhanaan dalam hidup kekristenan.

Budaya hedonisme, yang mengutamakan kenikmatan duniawi dan konsumsi tanpa batas, semakin mendorong orang untuk mengejar kepuasan sesaat yang bertujuan untuk diperhatikan. Dan hedonisme menjadi peringatan dan patut diwaspadai dan diantisipasi gereja karena bertentangan dengan nilai-nilai dasar kehidupan kristiani.<sup>4</sup> Apalagi fenomena ini semakin diperburuk dengan kemudahan akses ke pinjaman *online* yang dapat memperburuk kondisi keuangan banyak orang, terutama di kalangan mereka yang tergoda oleh gaya hidup instan. Kehidupan yang hedonisme ini sejatinya menempatkan kepuasan sebagai tujuan utama, sehingga fokus pada pemenuhan kebutuhan atau aktivitas yang cenderung bersifat duniawi dan hal itu sangat berbeda dari dimensi spiritual.<sup>5</sup> Maka itu kepemimpinan Kristen memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada jemaat agar mampu menghindari perangkap hedonisme dan pinjaman online. Ajaran Kristus tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, disiplin, dan berbasis pada nilai-nilai karakter anti kesombongan dan keserakahan dan menekankan kesederhanaan dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan tersebut. Sehingga gereja dapat berperan dalam membimbing jemaat menuju kehidupan finansial yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Terkait penelitian yang similar dengan penelitian kepemimpinan Kristen menghadapi tantangan hedonisme dengan membimbing jemaat untuk menghindari perangkap pinjaman *online* yang dapat merusak keuangan dan spiritualitas. Endang Sri Budi Astuti membahas hedonisme yang mengutamakan kebahagiaan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidup, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya barat, iklan, konformitas sosial, penggunaan kar-tu

---

<sup>1</sup> Rusdi Hamka Lubis, "Penggunaan Dompet Digital Dan Wallet Terhadap Budaya Konsumtif Pada Masyarakat Di Kota Tangerang Serta Pandangan Syariah Tentang Etika Konsumsi," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 1–10.

<sup>2</sup> Atik Andrian Subairi, "Pinjaman Online Dalam Perspektif Hukum Islam," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 14–24.

<sup>3</sup> Dharmayanti Pri Handini and others, "Tindakan Preventif Dampak Pinjaman Online Sebagai Potensi Kegiatan Pengabdian Masyarakat," *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 29–34.

<sup>4</sup> Ola Rongan Wilhemus, "Komunitas Basis Gerejani Merespon Budaya Hidup Individualisme, Konsumerisme Dan Hedonisme Di Tengah Arus Globalisasi," *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 10, no. 5 (2019): 30–48.

<sup>5</sup> Fadhilah Sukur Indra and Namira Muthia, "Analisis Hubungan Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Impulse Buying Ditinjau Dari Ekonomi Syariah," *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1, no. 02 (2022).

kredit, dan ponsel.<sup>6</sup> Ini memberi dampak umat Tuhan untuk mengejar status sosial melalui gaya hidup mewah dan konsumtif tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka. Penelitian lain Yosep Iswanto Padabang dan Iwan Bambang menarasikan bahwa gaya hidup hedonisme, yang berfokus pada kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama hidup, tercermin dalam pola interaksi sehari-hari yang mengutamakan pengeluaran waktu dan uang untuk kesenangan pribadi.<sup>7</sup> Hedonism tersebut juga tidak luput memamerkan barang mewah, dan mencari pengakuan sosial, yang dalam pandangan teologis Alkitab, seperti yang dijelaskan dalam Amsal 21:17, dapat berujung pada kekurangan dan kemiskinan.<sup>8</sup> Dari sisi pinjaman online, Viona Wong, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran penting dalam pengajaran Alkitab yang menegaskan di kitab Amsal 22:7 mengajarkan nasihat keuangan yang baik dan masuk akal, adalah hal yang harus dilakukan demi keluar dari ikatan pinjaman online. Ini menegaskan bahwa pinjaman yang bersifat predator dan mengambil keuntungan dari orang miskin merupakan suatu bujukan yang harus dihindari. Berdasarkan gap *riset* yang teridentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur dengan mengeksplorasi lebih dalam dampak gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif dalam konteks sosial dan ekonomi, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan individu, khususnya dalam kerangka etika kekristenan. Untuk menghindari perangkap jahat dari pinjaman *online*.

## METODE

Penelitian terkait menyikapi kepemimpinan Kristen dalam menghadapi tantangan besar dalam membimbing jemaat untuk menghindari pengaruh gaya hidup hedonisme yang sering kali mendorong konsumsi berlebihan dan ketergantungan pada pinjaman online ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,<sup>9</sup> dengan pendekatan studi literature yang terhubung dalam penelitian terkait peran teologi Kristen membangun kehidupan berlandaskan nilai-nilai kekristenan. Kajian penelitian tersebut digali dari berbagai sumber dan teori dari literature, dan tentunya sumber utama adalah kebenaran adalah Alkitab dan untuk referensi yang mendukung digunakan buku-buku, jurnal dan artikel yang relevan tentang perspektif teologi Kristen. Penulis juga memasukkan beberapa kajian teori dari kajian literatur pustaka yang terbaru serta menggunakan berbagai artikel-artikel dari jurnal untuk menambah pengetahuan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Sikap Hedonisme dalam Konteks Masyarakat Modern

Masyarakat modern terlebih di era digital ini, hedonisme seolah menjadi trend untuk menarik perhatian yang memang bertujuan dianggap bisa dan kaya. Sejatinya sikap hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan pola hidup individu. Gaya hidup hedonis dan tingkat pendapatan seseorang sangat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, di mana gaya hidup konsumtif yang berfokus pada kenikmatan sesaat sering kali mendorong

---

<sup>6</sup> Endang Sri Budi Astuti, "Spiritualitas Keugaharian: Sebagai Respons Terhadap Pola Hidup Hedonisme Di Era Digital," *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 1 (2022): 24–35.

<sup>7</sup> Yosep Iswanto Padabang and Iwan Bambang, "Kajian Teologis Tentang Gaya Hidup 'Hedonisme' Dalam Amsal 21:17 Dan Yesaya 5:11 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 67–77.

<sup>8</sup> Viona Wong, Martina Novalina, and Esther Natasaputera, "Mengkaji Pinjaman Online Dalam Perspektif Amsal 22:7," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 6, no. 2 (2024): 234–243.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

pengeluaran berlebihan.<sup>10</sup> Apalagi aktivitas dalam pertemanan dilandasi dengan menilai barang-barang *branded* untuk menjadi standar awal pertemanan lalu puncak keharmonisan bisa ditunjukkan dengan adanya aktivitas saling nongkrong secara rutin.<sup>11</sup> Sehingga kebiasaan seseorang yang bergaya hidup hedon akan membuat tekanan mental (stress) terlebih bila seseorang tersebut mengalami masalah dalam ekonominya.<sup>12</sup> Dengan demikian hedonisme, yang menekankan pencarian kebahagiaan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama hidup, sering kali mendorong individu untuk mengejar kesenangan sesaat tanpa memperhitungkan dampak finansial. Dalam era yang serba cepat ini, dorongan untuk konsumtif semakin kuat, didorong oleh kemajuan teknologi dan periklanan yang terus menggaungkan pesan-pesan tentang kepuasan melalui pembelian barang-barang mewah, liburan mahal, atau gaya hidup yang penuh kemewahan. Bila keadaan ekonomi tidak mencukupi, maka pinjol akan menjadi solusi untuk mengatasi keinginan gaya hidup hedonnya.

Sikap hedonisme ini dapat berdampak buruk pada kesejahteraan individu, baik secara finansial maupun emosional. Ketergantungan pada pinjaman *online*, misalnya, semakin umum di kalangan masyarakat yang ingin memenuhi keinginan konsumtif mereka, meskipun sering kali mereka tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup. Perilaku konsumtif masyarakat digital menjadikan pinjaman *online* sebagai solusi yang dianggap terbaik, sebab mungkin saja perilaku tersebut tidak mempertimbangkan dampak yang mungkin muncul di masa depan. Salah satu dampak negatif yang dihadapi oleh konsumen layanan pinjaman online adalah ketidaknyamanan saat proses penagihan, di mana mereka merasa tertekan, diteror, dan diintimidasi.<sup>13</sup> Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan masalah utang yang menjerat dan merusak stabilitas keuangan pribadi. Bahkan pinjaman *online* ilegal dapat mengancam masyarakat dalam bentuk kemiskinan dan menghambat pertumbuhan ekonomi lingkungan tersebut.<sup>14</sup> Selain itu, hedonisme ditambah sikap konsumtif dari pinjaman online sering kali mengarah pada kekosongan emosional dan kehilangan makna hidup, karena pencarian kesenangan materi tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan hubungan yang mendalam. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat modern untuk menyadari dampak negatif dari hedonisme dan mencari keseimbangan yang sehat antara kebutuhan materi dan spiritual.

## **Kepemimpinan Kristen Mengatisipasi Pinjaman Online**

Kepemimpinan Kristen, secara khusus gembala dan hamba Tuhan memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing jemaat untuk menghadapi godaan pinjaman *online*, yang sering kali muncul dalam masyarakat modern yang serba cepat dan konsumtif. Dampak ini sangat berbahaya bagi kekristenan bahkan Kasus pinjaman *online* (pinjol) merupakan salah satu bencana sosial karena telah menyebabkan dampak sosial yang merugikan serta efek buruk secara

---

<sup>10</sup> Neni Nurlelarsi, "Pengaruh Gaya Hidup Hedon Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millennial," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* (2022): 21–25.

<sup>11</sup> Diah Tri Andini and Lisa Adhrianti, "Hubungan Interpersonal Pada Remaja Hedon (Studi Pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu)," *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2022): 31–40.

<sup>12</sup> Checi Arum Septiani, "Status Ekonomi Berdampak Terhadap Gaya Hidup Seseorang," *Ekonomi terhadap Gaya Hidup Seseorang Status* (2021), <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/ue4hd>.

<sup>13</sup> Jeremy Zefanya Yaka Arvante, "Dampak Permasalahan Pinjaman Online Dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online," *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 1 (2022): 73–87.

<sup>14</sup> Aris Yuni Pawestri, Asti Bhawika Adwitiya, and Wahyu Ramadani, "Sosialisasi Upaya Hukum Dan Literasi Keuangan Digital Sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal," *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 9, no. 1 (2023): 36–41.

nasional.<sup>15</sup> Walaupun awalnya pinjaman online menawarkan kemudahan, sering kali menjerat individu dalam utang yang membebani dan merusak keuangan pribadi. Maka itu pemimpin Kristen harus memberikan panduan yang jelas berdasarkan ajaran Alkitab, agar jemaat dapat menghindari perangkat tersebut dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen. Ajaran Alkitab mengajarkan bahwa Allah menginginkan anak-anak-Nya bertindak benar dalam meminjamkan uang, yang berarti tidak ada yang salah dengan meminjamkan uang secara sah dengan bunga yang wajar. Namun juga mengingatkan tentang tanggung jawab dalam peminjaman dan hutang menurut prinsip-prinsip keuangan yang bijaksana.<sup>16</sup> Maka itu salah satu peran utama kepemimpinan Kristen adalah mengajarkan prinsip pengelolaan keuangan yang bijaksana. Alkitab dengan jelas mengajarkan pentingnya hidup sederhana dan menghindari hutang yang tidak terkendali. Sebab Alkitab merupakan pondasi dan dasar kerohanian kekristenan.<sup>17</sup> Maka itu umat Tuhan harus menghindari gaya hidup hedon. Seperti dalam kitab Roma 13:8, Paulus menulis, "Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun, selain kepada saling mengasihi satu sama lain..."<sup>18</sup> Ayat ini mengingatkan jemaat untuk menjaga kebebasan finansial mereka dan menghindari beban hutang yang dapat mengganggu kedamaian hati dan hubungan dengan Tuhan.

Pemimpin Kristen juga perlu mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran Yesus dalam Lukas 14:28-30, di mana Yesus berkata, "Sebab siapakah di antara kamu, yang kalau hendak mendirikan menara, tidak duduk dahulu untuk membuat perhitungan biaya, kalau-kalau ia mempunyai cukup untuk menyelesaikannya?" Ajaran ini menekankan perlunya perencanaan yang matang dalam segala aspek hidup, termasuk keuangan, agar umat Tuhan tidak terjebak dalam hutang yang tidak dapat dibayar.<sup>19</sup> Di sisi lain, pemimpin Kristen juga perlu memberi contoh hidup yang sederhana, bahkan harus memberi pengaruh dan dapat menjadi agen perubahan bagi jemaat yang dipercaya.<sup>20</sup> Teladan dalam hidup sederhana dan tidak bergantung pada konsumsi berlebihan bisa diwariskan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam 1 Timotius 6:6-10, Paulus mengingatkan, "Kepuasan yang besar ialah ibadah yang disertai dengan rasa cukup... sebab cinta uang adalah akar segala kejahatan."<sup>21</sup> Ayat ini menekankan bahwa cinta akan uang dan kekayaan bisa membawa seseorang jauh dari Tuhan. Oleh karena itu, kepemimpinan Kristen harus mengingatkan jemaat untuk tidak tergoda oleh kemudahan pinjaman yang dapat merusak kedamaian hidup mereka, serta mengajarkan pentingnya mengandalkan Tuhan dalam segala hal, termasuk dalam hal keuangan. Dengan demikian kepemimpinan Kristen tidak hanya memberikan nasihat praktis tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga memupuk kedewasaan rohani di dalam jemaat. Dengan mengajarkan ketergantungan penuh pada Tuhan, sebab mengandalkan Tuhan akan menerima

---

<sup>15</sup> Fanny Novika, Nika Septivani, and others, "Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 3 (2022): 1174–1192.

<sup>16</sup> Rofer Ourano Michael Tendean and Robinson Rimun, "Tinjauan Etis Teologis Praktik Pinjaman Online (Pinjol) Dalam Kekristenan Generasi Millennial," in *Seminar Nasional*, vol. 1, 2023, 63–72.

<sup>17</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

<sup>18</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Edisi Studi*, kedua. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017).

<sup>19</sup> Yayasan Lembaga SABDA., "Alkitab Sabda. Net," n.d.

<sup>20</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

<sup>21</sup> *Alkitab Hidup Berkelimpahan (Life Application Study Bible)* (Malang: Gandum Mas, 2016).

berkat (Yer. 17:5) dan pengelolaan keuangan yang bijaksana, pemimpin Kristen dapat membantu jemaat menghindari perangkap pinjaman online dan menjalani hidup yang berkenan di hadapan Tuhan dan menjauhi sikap hedonisme yang dapat mereduksi manusia rohani.<sup>22</sup>

### **Menerapkan Prinsip Alkitabiah dalam Pengelolaan Keuangan**

Langkah penting bagi setiap orang Kristen untuk hidup sesuai dengan kehendak dan rencana Tuhan dalam aspek keuangan. Alkitab mengajarkan bahwa segala sesuatu, termasuk uang, adalah milik Tuhan, dan kita dipanggil untuk mengelolanya dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Maz 24:1). Sebab bila salah mengelola keuangan maka akan mengalami masalah keuangan. Masalah ini memang tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, mengarah pada ketegangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>23</sup> Oleh karena itu gembala dan pemimpin Kristen bersinergi memberikan bimbingan dalam prinsip-prinsip keuangan. Salah satu prinsip utama adalah hidup sederhana dan menghindari pemborosan ini menegaskan untuk menjauhi hedonisme. Dalam Amsal 21:20, dikatakan, "Harta yang berharga dan minyak ada di tempat orang bijak, tetapi orang bodoh menghabiskannya." Ini mengingatkan kekristenan untuk tidak hidup berfoya-foya, melainkan mengelola keuangan dengan cermat dan merencanakan masa depan.

Prinsip lainnya yang harus diajarkan adalah menghindari hutang yang tidak perlu. Baik itu pinjama *online* maupun pinjaman konvensional yang mana tujuannya hanya untuk gaya hidup hedonism. Walaupun pinjaman *online* kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dan mudah ditemukan dengan aplikasi. Ini memang sangat menggoda banyak orang untuk terjerumus dalam utang. Banyak yang terperangkap dalam pencarian pemenuhan konsumerisme pribadi, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya.<sup>24</sup> Seperti keberadaan terkait utang menjadi salah satu opsi untuk menyelamatkan keadaan finansial, atau dikenal dengan istilah 'gali lubang tutup lubang'. Keadaan finansial yang buruk tidak memungkinkan seseorang untuk membayar utang sebelumnya, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk meminjam utang baru untuk membayar utang lama. Kondisi ini akhirnya memunculkan fenomena yang terkait dengan pinjaman online<sup>25</sup> yang seolah menarik namun mematikan bila melihat bunga dan sikap debt collector yang bringas dalam menagih. Maka itu dalam Roma 13:8, Paulus mengingatkan, "Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun, selain kepada saling mengasihi satu sama lain..." Penerapan prinsip ini membantu kekristenan untuk hidup bebas dari beban hutang yang berlebihan dan menjaga kedamaian hati. Selain itu, Alkitab juga mengajarkan pentingnya memberi dan berbagi kepada sesama. Dalam 2 Korintus 9:7, dikatakan, "Setiap orang harus memberi menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita." Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang Alkitabiah tidak hanya melibatkan pengelolaan diri, tetapi juga memberi bagi kebutuhan orang lain sebagai bentuk syukur dan pelayanan kepada Tuhan.

---

<sup>22</sup> Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi and Yonatan Alex Arifianto, "Memetakan Tantangan Kepemimpinan Kristen Dalam Pembacaan Reflektif 2 Timotius 2:15-16," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 1 (2023): 59–69.

<sup>23</sup> Agus Prihanto, "Analisis Dalam Mengelola Keuangan Berdasarkan Perspektif 2 Korintus 9:10 Bagi Kesejahteraan Keluarga Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 250–268.

<sup>24</sup> Glory Injil Victory Eudia Kalalo and Maria Benedicta Dian Savitri, "Studi Tentang Pencobaan Bidang Keuangan Fenomena Pinjaman Online Di Kalangan Pemuda Kristen," *Voice* 3, no. 1 (2023).

<sup>25</sup> Wong, Novalina, and Natasaputera, "Mengkaji Pinjaman Online Dalam Perspektif Amsal 22:7."

## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hedonisme, yang semakin marak dalam masyarakat modern, berpotensi merusak kesejahteraan individu, baik secara finansial maupun emosional. Gaya hidup konsumtif yang didorong oleh pencarian kesenangan materi, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, sering kali mendorong individu untuk terjebak dalam hutang, termasuk pinjaman online. Hal ini tidak hanya menimbulkan masalah finansial, tetapi juga dapat menyebabkan tekanan mental dan mengancam kestabilan hidup pribadi. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan menghindari godaan untuk hidup berlebihan demi pemenuhan kepuasan sementara yang bersifat materialistik. Peran kepemimpinan Kristen sangat krusial dalam membimbing jemaat untuk menghindari perangkap pinjaman online dan gaya hidup hedonis. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip Alkitab tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, hidup sederhana, dan tanggung jawab dalam utang, pemimpin Kristen dapat membantu jemaat untuk menghindari tekanan finansial yang dapat merusak hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Alkitab dengan jelas mengajarkan pentingnya hidup dalam kesederhanaan, menghindari utang yang tidak perlu, serta memberi dengan sukacita sebagai bagian dari pelayanan kepada Tuhan. Dengan prinsip-prinsip ini, umat Kristen dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana dan menghindari godaan untuk mengikuti pola hidup konsumtif yang dapat merusak hidup mereka dalam jangka panjang.

## REFERENSI

- Andini, Diah Tri, and Lisa Adhrianti. "Hubungan Interpersonal Pada Remaja Hedon (Studi Pada Mahasiswa Hukum Universitas Bengkulu)." *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2022): 31–40.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Arvante, Jeremy Zefanya Yaka. "Dampak Permasalahan Pinjaman Online Dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online." *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 1 (2022): 73–87.
- Astuti, Endang Sri Budi. "Spiritualitas Keugaharian: Sebagai Respons Terhadap Pola Hidup Hedonisme Di Era Digital." *Jurnal Teologi Praktika* 3, no. 1 (2022): 24–35.
- Handini, Dharmayanti Pri, and others. "Tindakan Preventif Dampak Pinjaman Online Sebagai Potensi Kegiatan Pengabdian Masyarakat." *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 29–34.
- Kalalo, Glory Injil Victory Eudia, and Maria Benedicta Dian Savitri. "Studi Tentang Percobaan Bidang Keuangan Fenomena Pinjaman Online Di Kalangan Pemuda Kristen." *Voice* 3, no. 1 (2023).
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Edisi Studi*. Kedua. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Lubis, Rusdi Hamka. "Penggunaan Dompot Digital Dan Wallet Terhadap Budaya Konsumtif Pada Masyarakat Di Kota Tangerang Serta Pandangan Syariah Tentang Etika Konsumsi." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 1–10.
- Neni Nurlelarsari. "Pengaruh Gaya Hidup Hedon Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Millenial." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* (2022): 21–25.

- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, and Yonatan Alex Arifianto. "Memetakan Tantangan Kepemimpinan Kristen Dalam Pembacaan Reflektif 2 Timotius 2:15-16." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 1 (2023): 59–69.
- Novika, Fanny, Nika Septivani, and others. "Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 3 (2022): 1174–1192.
- Padabang, Yosep Iswanto, and Iwan Bambang. "Kajian Teologis Tentang Gaya Hidup 'Hedonisme' Dalam Amsal 21:17 Dan Yesaya 5:11 Serta Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 67–77.
- Pawestri, Aris Yuni, Asti Bhawika Adwitiya, and Wahyu Ramadani. "Sosialisasi Upaya Hukum Dan Literasi Keuangan Digital Sebagai Solusi Hadapi Pinjaman Online Ilegal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 9, no. 1 (2023): 36–41.
- Prihanto, Agus. "Analisis Dalam Mengelola Keuangan Berdasarkan Perspektif 2 Korintus 9:10 Bagi Kesejahteraan Keluarga Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 250–268.
- SABDA., Yayasan Lembaga. "Alkitab Sabda. Net," n.d.
- Septiani, Checi Arum. "Status Ekonomi Berdampak Terhadap Gaya Hidup Seseorang." *Ekonomi terhadap Gaya Hidup Seseorang Status* (2021). <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/ue4hd>.
- Subairi, Atik Andrian. "Pinjaman Online Dalam Perspektif Hukum Islam." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 14–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Sukur Indra, Fadhillah, and Namira Muthia. "Analisis Hubungan Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Impulse Buying Ditinjau Dari Ekonomi Syariah." *J-EBI: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 1, no. 02 (2022).
- Tendean, Rofer Ourano Michael, and Robinson Rimun. "Tinjauan Etis Teologis Praktik Pinjaman Online (Pinjol) Dalam Kekristenan Generasi Millennial." In *Seminar Nasional*, 1:63–72, 2023.
- Wilhemus, Ola Rongan. "Komunitas Basis Gereja Merespon Budaya Hidup Individualisme, Konsumerisme Dan Hedonisme Di Tengah Arus Globalisasi." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 10, no. 5 (2019): 30–48.
- Wong, Viona, Martina Novalina, and Esther Natasaputera. "Mengkaji Pinjaman Online Dalam Perspektif Amsal 22:7." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 6, no. 2 (2024): 234–243.
- Alkitab Hidup Berkelimpahan (Life Application Study Bible)*. Malang: Gandum Mas, 2016.